

KESESUAIAN ALAT PEMADAM API RINGAN BERDASARKAN PERMENAKERTRANS NO. 4 TAHUN 1980

Pipit Ananda¹, Husen²

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Binawan

Korespondensi : ¹pipitananda98@gmail.com, ²Husen@binawan.ac.id

Abstrak

Ditemukannya APAR yang kotor, label APAR yang rusak, terhalang benda-benda material disekitarnya, jenis APAR, tata letak, jarak antara satu APAR dengan yang lainnya, dan di beberapa tempat tidak tersedianya APAR dan jumlah APAR yang belum sesuai dengan PerMenakertrans No. PER. 04/MEN/1980 serta terdapat area kerja panas seperti pada pengerjaan pengelasan dan pemotongan APAR di PT ProMATCON Tepatguna. Metode Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif. Berdasarkan hasil checklist observasi kesesuaian PerMenakertrans No. PER. 04/MEN/1980 dan wawancara didapatkan nilai kesesuaian pada pemilihan jenis APAR sebesar 88,8%, kebutuhan jumlah APAR 24,3%, tata letak APAR 59,4% dan rata-rata hasil adalah 57,5% sedangkan penggunaan APAR didapatkan dengan hasil wawancara bahwa sebagian pekerja paham tetapi belum dilaksanakannya kembali pelatihan penanggulangan kebakaran dengan menggunakan APAR. Kesesuaian APAR berdasarkan PerMenakertrans No. PER. 04/MEN/1980 belum maksimal dikarenakan masih ada area-area masih dalam tahap pengembangan atau masih dalam tahap pembangunan, serta belum terlaksananya kembali pelatihan penanggulangan kebakaran.

Kata kunci: APAR, PerMenakertrans No. PER. 04/MEN/1980, kebutuhan APAR, penanggulangan kebakaran

SUITABILITY OF FIRE EXTINGUISHER BASED ON PERMENAKERTRANS NO. 04 TAHUN 1980

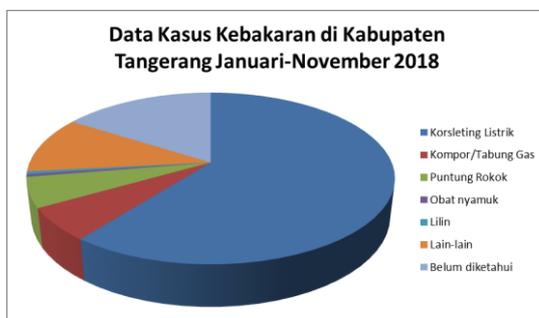
Abstract

The discovery of dirty Fire Extinguisher, damaged fire labels, obstructed surrounding material objects, type of fire extinguisher, layout, distance between one Fire Extinguisher and another, and in some places the Fire Extinguisher availability and the number of fire extinguishers that are not in accordance with PerMenakertrans No. PER. 04 / MEN / 1980 and there are hot work areas such as welding and cutting work. This research methods was conducted using a comparative descriptive research method. Based on the results of the conformity observation checklist PerMenakertrans No. PER. 04 / MEN / 1980 and interviews found that the suitability of Fire Extinguisher the type selection is 88.8%, the need for Fire Extinguisher is 24.3%, the Fire Extinguisher layout is 59.4% and the average yield is 57.5% while the Fire Extinguisher use was obtained by interview results that some workers understand but have not yet re-implemented fire prevention training using Fire Extinguisher. The implementation of Fire Extinguisher needs in PT ProMATCON Tepatguna not fully in accordance with PerMenakertrans No. PER. 04 / MEN / 1980 because there are still areas in development that are still or still under construction, and have not yet been implemented.

Keywords: *PerMenakertrans No. PER. 04/MEN/1980, fire extinguisher needs, fire prevention, fire extinguisher*

PENDAHULUAN

Kebakaran merupakan suatu kejadian yang tidak diinginkan oleh pihak manapun. Kebakaran dapat terjadi dimana saja termasuk di tempat kerja. Tidak ada tempat kerja yang dapat dijamin bebas risiko dari bahaya kebakaran. Data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tangerang juga mencatat selama kurun waktu Januari hingga November 2018, terjadi total 241 kasus peristiwa kebakaran, seperti yang dijabarkan pada gambar 1, Data kasus kebakaran di kabupaten Tangerang Januari-November 2018, bahwa korsleting listrik menyumbang angka kasus kebakaran paling banyak dalam kurun waktu tersebut (BNPB, 2019).



Gambar 1. Data Kasus Kebakaran di Kabupaten Tangerang

Kebakaran di area *workshop* dapat mengakibatkan kerugian yang tidak sedikit jumlahnya contohnya tahun 2018 kasus kebakaran pernah terjadi di wilayah kabupaten Tangerang adalah kebakaran pabrik aluminium di PT Citra Bumi Kendari (Tribun news, 2018), kebakaran terjadi karena salah satu karyawan melakukan pengelasan di ketinggian sehingga percikan api jatuh ke bawah dan mengenai tumpukan aluminium foil sehingga tidak lama terjadi ledakan pada tumpukan aluminium foil tersebut dan terjadi kobaran api, kerugian diperkirakan miliaran rupiah (Tangerangkab, 2018).

APAR adalah salah satu sistem proteksi kebakaran yang wajib ada di setiap perusahaan atau tempat kerja, dimana setiap perusahaan harus mempunyai kesediaan APAR yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (PerMenakertrans, 1980). Contoh akibat karena ketiadaan sarana APAR adalah pada saat terjadi kebakaran di Museum Bahari pada tahun 2018 yang dikarenakan

korsleting listrik di bagian atap Museum Bahari. Gedung C di Museum Bahari terbakar habis dikarenakan APAR didekat Gedung C tidak terisi penuh sehingga ketika dipakai hanya memadamkan beberapa detik saja dan letak APAR lain jauh dari kejadian kebakaran. Koleksi-koleksi sejarah hangus terbakar dan kebakaran ini merupakan kebakaran terbesar semenjak Museum Bahari ini didirikan (CNN Indonesia, 2018).

Kondisi serupa dengan data BPBD kabupaten Tangerang dan kasus-kasus kebakaran yang dipaparkan di atas juga mengancam tempat kerja di area *workshop*. Dalam penelitian ini mengambil lokasi di gedung dan area *workshop* PT ProMATCON Tepatguna, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang EPCI (*Engineering, Procurement, Construction and Installation*) menyediakan jasa proses peralatan pipa, glikol, kompresor gas dan CTP (Control Panel Turbin) yang tentunya di dalam proses kerjanya terdapat bahaya yang dapat memicu terjadinya kebakaran seperti pada pengerjaan pemotongan, pengelasan, dan painting di mana potensi bahaya listrik, sambaran petir, pengelasan (pekerjaan konstruksi), pemakaian bahan dan cairan mudah terbakar seperti bensin dan thinner serta gas yang memicu terjadi kebakaran seperti gas *acetylene* dan gas oksigen pada tabung gas untuk pengelasan, reaksi kimia, percikan/bunga api, dan gesekan, dapat terjadi.

Berdasarkan survei pendahuluan peneliti melihat masih kurangnya APAR di banyak titik-titik area *Workshop* PT ProMATCON Tepatguna. Selain itu banyak ditemukan APAR yang kotor, label APAR yang rusak, terhalang benda-benda material disekitarnya, jenis APAR, tata letak, jarak antara satu APAR dengan yang lainnya, dan di beberapa tempat tidak tersedianya APAR dan jumlah APAR yang belum sesuai dengan PerMenakertrans No. PER. 04/MEN/1980 serta terdapat kerja panas seperti pada pengerjaan pengelasan dan pemotongan. Sehingga perlu adanya analisis yang mendalam tentang sarana APAR di PT ProMATCON Tepatguna. Oleh sebab itu, identifikasi kesesuaian dari APAR di area kerja ini perlu telaah agar dapat berfungsi dengan maksimal untuk menekan dampak kerugian yang ditimbulkan akibat bahaya kebakaran. Untuk itu peneliti ingin

melakukan Kesesuaian Alat Pemadam Api Ringan (APAR) Sebagai Upaya Penanggulangan Kebakaran Tahun 2019 Berdasarkan PerMenakertrans Nomor 04 Tahun 1980 di PT ProMATCON Tepatguna Tahun 2019.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persentase kesesuaian APAR di PT ProMATCON Tepatguna Balaraja yaitu dalam pemilihan jenis APAR, kebutuhan jumlah APAR, tata letak APAR dan penggunaan APAR.

BAHAN dan METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat.

Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei deskriptif dengan pendekatan observasional dan wawancara Pengukuran dan observasi dilakukan terhadap penerapan alat pemadam api ringan (APAR) di PT. ProMATCON Tepatguna yaitu jenis APAR, kebutuhan jumlah APAR, tata letak APAR dan penggunaan untuk kemudian dibandingkan dengan peraturan PERMENAKERTRANS No. 04 Tahun 1980. Sedangkan wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti.

HASIL

PT. ProMATCON Tepatguna terbagi menjadi area workshop yang terdiri dari pabrikasi area I, II dan III yang didalamnya terdapat area *cutting*, *fitting*, *rolling up*, *welding*, *sandblasting*, *painting* dan *finishing area* serta area panel, *genset*, *dust collector*, *warehouse*, area tabung oksigen dan LPG dan *site office* serta bagian lainnya yaitu pos security, kantin dan musholla.

Area workshop mempunyai dinding dengan bahan spandex dan kalnase serta tembok pembatas antara pabrikasi II dan III terbuat dari bata hebel sedangkan *site office* menggunakan tembok yang terbuat dari batu bata, lantai dari keramik, pintu kaca dengan kusen pintu dan jendela dari aluminium. Denah/layout perusahaan berada pada lampiran II.

Luas seluruh area workshop PT. PTG baik area yang telah berfungsi dan area yang

masih dalam tahap pengembangan (belum dibangun) serta ditambah dengan luas *site office* adalah 6.505,5 meter saat pengambilan data berlangsung dan telah terlindungi oleh 9 APAR yang terdiri dari 8 APAR dan 1 APAB, dimana 7 APAR berjenis *dry chemical powder*, 1 APAR berjenis karbondioksida dan 1 APAR berjenis *foam liquid*. 7 APAR berada di area workshop, 1 APAR berada di depan *site office* dan 1 APAR berada di dalam *site office*.

Tata letak APAR dengan menggunakan lembar *checklist* yang mengacu kepada peraturan PERMENAKERTRANS No. 04 Tahun 1980 yaitu mendapatkan persentase 59,4% karena banyak APAR yang tersembunyi dan terhalang. Petunjuk Penggunaan APAR berada pada setiap APAR terutama pada bagian tabung APAR.

Hasil wawancara tentang pengetahuan penggunaan APAR adalah bahwa karyawan PT PTG telah mengetahui dan mengerti tentang APAR dan cara menggunakannya serta memilih jenis APAR yang sesuai dengan media yang terbakar dan secara rutin setiap 3 bulan sekali dengan jumlah karyawan sebanyak orang melakukan pelatihan penanggulangan kebakaran baik menggunakan APAR, karung basah maupun kain yang tahan api dimana terakhir melakukan pelatihan tersebut pada tahun 2017 sehingga sampai saat ini dari tahun tersebut belum dilakukan kembali pelatihan karena beberapa karyawan telah diberikan tanggung jawab apabila terjadi kebakaran untuk menanggulangnya. pelatihan penanggulangan kebakaran tersebut mencakup tentang kegunaan APAR, cara penggunaan APAR dan bagaimana cara menghadapi kebakaran.

PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Kesesuaian APAR PT. PTG

Variabel APAR	Hasil Kesesuaian
Pemilihan Jenis APAR	88,8%
Kebutuhan Jumlah APAR	24,3%
Tata letak APAR	59,4%
Rata-rata Hasil	57,5%

Berdasarkan tabel 1 di atas hasil kesesuaian APAR di PT. PTG yaitu 57,5% hal ini dapat diketahui dengan tata letak APAR lebih dari 15 m dan kebutuhan jumlah APAR yang minim tidak memproteksi seluruh area perusahaan, hal itu dikarenakan jarak dan pemasangan APAR kurang sesuai dengan peraturan PERMENAKERTRANS 04 tahun 1980 dan beberapa area masih dalam tahap pengembangan. Pemilihan jenis mendapatkan persentase 88,8% karena hanya ada 1 APAR yang kurang sesuai. Kebutuhan jumlah APAR yang baru terpenuhi sebanyak 24,3% yaitu 9 APAR yang seharusnya 37 APAR dengan penambahan 2 APAR untuk APAR khusus di kantin dan area pos keamanan (Daniel, 2014). Tata letak APAR mendapatkan persentase 59,4% terhadap 9 APAR yang dinilai kesesuaiannya karena pemasangannya kurang sesuai dengan PERMENAKERTRANS 04 Tahun 1980.

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari telaah dokumen, observasi secara langsung melalui lembar checklist berdasarkan PERMENAKERTRANS RI 04 Tahun 1980 perhitungan, pengukuran dan wawancara terhadap 4 karyawan PT ProMATCON Tepatguna maka dapat disimpulkan bahwa : 1). Pemilihan jenis APAR di PT ProMATCON Tepatguna mendapatkan persentase kesesuaian 88,8% dengan penilaian 9 APAR yang telah tersedia pada saat pengambilan data. Hanya 1 APAR yang tidak sesuai yaitu APAR *carbon dioxide* yang berada di *warehouse I* karena APAR tersebut untuk klasifikasi kebakaran kelas B dan C sedangkan hasil observasi menunjukkan bahwa di area *warehouse I* terdapat kebakaran kelas A, B dan C. 2) Kebutuhan jumlah APAR di PT ProMATCON Tepatguna mendapatkan persentase 24,3% karena untuk bangunan PT ProMATCON Tepatguna dengan luas 6.505,5 m menurut PERMENAKERTRANS RI 04 Tahun 1980 dengan jarak antar APAR 15 M yaitu minimal APAR 37 buah dan yang telah tersedia 9 pada saat observasi 9 APAR. Ini dikarenakan juga oleh area yang masih tahap pengembangan atau masih dalam tahap pembangunan. 3) Tata letak

APAR di PT ProMATCON Tepatguna mendapatkan persentase kesesuaian 59,4% menurut peraturan PERMENAKERTRANS 04 Tahun 1980 dengan 9 APAR yang telah tersedia menjadi sampel karena ketinggian APAR, jarak APAR dan APAR yang terhalang menjadi perhatian yang utama oleh karena itu terdapat rekomendasi dari peneliti berbentuk denah 37 APAR yang telah disesuaikan jenis kebakarannya dengan area kerja masing-masing dan penambahan 2 APAR yaitu 1 APAR khusus kelas K *wet chemical* untuk area dapur kantin karena terdapat bahaya minyak goreng dan 1 APAR untuk area pos security berjenis *dry chemical powder*. 4) Penggunaan APAR di PT ProMATCON Tepatguna, di tubuh APAR terdapat petunjuk penggunaan APAR tetapi 2 tabung yang telah tersedia terdapat goresan sehingga tulisan tidak dapat terlihat jelas. Berdasarkan hasil wawancara tentang pengetahuan penggunaan APAR karyawan bahwa tahun terakhir diadakan pelatihan pada tahun 2017, biasanya diadakan pelatihan penggunaan APAR 3 bulan sekali sehingga semua karyawan dapat mengerti dan paham cara menggunakan APAR dan memilih jenis APAR yang sesuai ketika kebakaran terjadi, walaupun APAR telah disesuaikan jenisnya dengan klasifikasi area tersebut.

Saran

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa rata-rata kesesuaian pada pemilihan jenis APAR, kebutuhan jumlah APAR dan tata letak APAR adalah 57,5% dan penggunaan APAR yang didapatkan melalui wawancara, maka diperoleh saran bagi perusahaan PT ProMATCON Tepatguna ataupun mahasiswa Universitas Binawan yang ingin melakukan penelitian Kesesuaian Alat Pemadam Api Ringan sebagai Upaya Penanggulangan Kebakaran berdasarkan PERMENAKERTRANS RI 04 Tahun 1980. Beberapa diantaranya adalah: 1) Pemilihan jenis APAR harus disesuaikan dengan klasifikasi bahan yang mudah terbakar di setiap area agar penanggulangan kebakaran pertama dapat di tangani dengan tepat sehingga kebakaran tidak merambat ataupun bertambah besar. 2) Kebutuhan jumlah APAR disesuaikan dengan luas area yang ingin diproteksi dimana terdapat karyawan yang melakukan pekerjaan. 3) Tata letak

APAR mengikuti pedoman PERMENAKERTRANS 04 Tahun 1980 sehingga APAR di area kerja dapat terproteksi dan memperhatikan jarak antar APAR sehingga tidak terlalu jauh pada saat dibutuhkan. Tata letak APAR juga harus mudah dilihat, dijangkau dan diambil sesuai dengan PERMENAKERTRANS 04 Tahun 1980 dan NFPA 10 agar tidak terhalang seperti yang ditemukan pada hasil observasi.

4) Penggunaan APAR sebaiknya terdapat petunjuk penggunaan di atas tabung APAR ketika digantung sehingga ketika bahaya kebakaran terjadi terdapat panduan yang mudah dilihat. *Checklist* APAR juga harus dibuat dan dilaksanakan secara berkala dalam jangka 6 bulan atau 12 bulan yang sesuai dengan peraturan PERMENAKERTRANS 04 Tahun 1980 agar APAR bisa digunakan dengan baik apabila diperlukan. Pembentukan kepengurusan panitia penanggulangan kebakaran juga sebaiknya diterapkan mengingat area *workshop* seperti PT ProMATCON Tepatguna termasuk dalam kelas kebakaran bahaya berat menurut Kepmen No. KEP.186/MEN/1999 tentang unit penanggulangan kebakaran di tempat kerja. Pelatihan penggunaan APAR dan penanggulangan kebakaran juga sebaiknya diterapkan 3 bulan sekali atau paling minimal menurut OSHA 1 tahun sekali agar karyawan dapat mengingatnya kembali sehingga bahaya kebakaran dengan penanggulangan menggunakan APAR dapat diatanggulangi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB, 2019, Tren Kejadian Bencana 10 tahun terakhir. [internet] 2019. [dikunjungi 2019 Maret 29] tersedia dari: <http://dibi.bnpb.go.id/>
- CNN Indonesia, 2018, Alat Pemadam Kebakaran di Museum Bahari Tak Terisi Penuh. [internet] 2018. [dikunjungi 2019 Maret 23] tersedia dari: <http://cnnindonesia.com>
- Daniel, E. 2014. *Fire Safety Management Handbook 3rd edition*, CRC Press, USA.
- PerMenakertrans No. PER. 04/MEN/1980 Tahun 1980. *Syarat-syarat Pemasangan dan Pemeliharaan APAR*. Jakarta-Indonesia.
- Tangerangkab, 2018, Kebakaran Pabrik

- Aluminium.[internet]2018.[dikunjungi2019Maret 22] tersedia dari: <http://tangerangkab.go.id>
- Tribun news, 2018, 241 Kebakaran di Kabupaten Tangerang. [internet] 2018. [dikunjungi 2019 Maret 22] tersedia dari: <http://jakarta.tribunnews.com>